



website. :

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIIM>

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan  
– Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [jurnalmagister@gmail.com](mailto:jurnalmagister@gmail.com)

## Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM)

Julinda<sup>1</sup>; Alwi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Email: [Julinda.96.stiebima@gmail.com](mailto:Julinda.96.stiebima@gmail.com),  
[Alwi.stiebima@yahoo.com](mailto:Alwi.stiebima@yahoo.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur aktiva terhadap struktur modal pada PT. Aneka Tambang Tbk, (2) untuk mengetahui menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT. Aneka Tambang Tbk, (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT. Aneka Tambang Tbk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk yang publish di bursa efek indonesia ( BEI), teknik sampling yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan yaitu (1) Uji Asumsi Klasik, (2) Regresi linear berganda, (3) Koefisien korelasi berganda, (4) Koefisien determinasi, (5) uji t dan Uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, (uji f) menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

**Kata Kunci : Struktur Aktiva; Pertumbuhan Penjualan; Struktur Modal**

**Abstract.** This study aims to (1) determine and analyze the effect of asset structure on the capital structure of PT. Aneka Tambang Tbk. (2) to analyze the effect of sales growth on the capital structure of PT. Aneka Tambang Tbk. (3) to find out and analyze the effect of asset structure and sales growth on the capital structure of PT. Aneka Tambang Tbk. The population used in this study is the financial statements of PT. Aneka Tambang Tbk which is published on the Indonesian Stock Exchange (IDX), the sampling technique used is the purposive sampling method. The data analysis technique used is (1) Classical Assumption Test, (2) Multiple linear regression, (3) Multiple correlation coefficient, (4) coefficient determination, (5) test and t-test. The results of this study indicate that the asset structure partially has no effect on capital structure, while sales growth has a significant effect on capital structure (uji f) shows that there is simultaneous and significant effect between capital structure and sales growth on capital structure.

**Keywords : Asset Structure; Sales Growth; Capital Structure**



**A. PENDAHULUAN**

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Nudzunul, 2015). Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhannya.

Pertumbuhan penjualan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai aktivanya dengan hutang, begitu pula sebaliknya (Ompusunggu, 2020).

*Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan (Andayani, 2015).

PT. Aneka Tambang Tbk atau lebih dikenal dengan PT. Antam merupakan salah satu perusahaan pertambangan emas terbesar di Indonesia. Perusahaan ini sudah berdiri sejak lama yakni pada tanggal 5 Juli 1968. PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang memiliki keanekaragaman jenis produksi yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara.

**Tabel 1 Aktiva, Penjualan, Liabilitas PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM)  
Periode 2011-2020**

Tahun	Aktiva	Penjualan	Liabilitas
2011	Rp.9.108.019.774	Rp 10.346.433.404	Rp 4.429.191.527
2012	Rp.7.646.851.196	Rp 10.449.885.512	Rp 6.876.224.890
2013	Rp.7.080.437.173	Rp 11.298.321.506	Rp 9.071.629.859
2014	Rp. 6.343.109.936	Rp 9.420.630.933	Rp 10.114.640.953
2015	Rp. 11.252.826.560	Rp 10.531.504.802	Rp 12.040.131.928
2016	Rp. 10.630.331.568	Rp 9.106.260.754	Rp 11.572.740.239
2017	Rp. 9.001.938.755	Rp 12.653.619.205	Rp 30.014.273.452
2018	Rp. 8.498.442.636	Rp 25.241.268.367	Rp 33.306.390.807
2019	Rp. 7.665.239.260	Rp 32.718.542.699	Rp 12.061.488.555
2020	Rp. 9.150.514.439	Rp 27.372.461.091	Rp 12.690.063.970

Sumber: Data skunder (diolah 2022)



Berdasarkan data diatas, aktiva, penjualan, dan liabilitas Pada PT. Aneka Tambang Tbk persero selama kurung waktu 10 tahun terakhir (2011-2020) mengalami fluktuatif atau naik turun, dimana data aktiva pada tahun 2014 dan 2019 mengalami penurunan yang cukup besar, Pada tahun 2014 kerugian ANTAM disebabkan tidak adanya pendapatan ekspor mineral mentah sehingga aset lancar ANTAM turun menjadi sebesar 6,3 triliun. Dan Pada tahun 2019 terjadi penurunan pada nilai aset tidak lancar karna setelah penyajian kembali dengan posisi aset tetap, bersih perusahaan tercatat sebesar 18,8 triliun.

Sedangkan data penjualan pada tahun 2014 dan 2016 mengalami kerugian yang cukup besar, dan pada tahun 2014 sebesar 299,4 Juta wmt dimana total cadangan nikel, saprolit, Antam tercatat sebesar 133,6 Juta Wmt merupakan penunjang kelangsungan umpan bijih nikel, bagi pabrik feronikel dipomala. Pada tahun 2016 penurunan penjualan di karenakan produksi dan ekspor emas yang tengah mengalami penurunan dikarenakan terjadinya hambatan ekspor terutama ke india. Penurunan penjualan emas tergantung dari kualitas bahan baku emas yang mengalami penurunan dalam satu ton hasil tambang yang mulanya bisa menghasilkan 12 gram emas, sedangkan saat ini hanya berkisar 5 sampai 7 gram.

Selanjutnya data liabilitas pada tahun 2015 dan 2018 mengalami peningkatan hutang. Dimana pada tahun 2015 PT. Aneka tambang Tbk (ANTAM) tercatat mengantongi pinjaman sebesar 1,47 triliun untuk kebutuhan akhir tahun, yang akan digunakan untuk keperluan modal kerja, pembiayaan proyek modernisasi, dan pembiayaan optimalisasi pabrik feronikel serta pembangunan PLTU Pomala. Dan tahun 2018 Tingkat utang sebesar Rp 900 miliar yang akan jatuh tempo pada akhir tahun, yang disebabkan dalam perdagangan saham ANTAM ditutup menguat ke level Rp 810 per saham, terjadi kenaikan yang cukup besar sebesar 884 M atau setara nilai obligasi yang akan jatuh tempo dalam perdagangan saham ANTAM.

Melalui Penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh **Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2011-2020.**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER) pada PT. Aneka Tambang Tbk, Untuk mengetahui secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER) pada PT. Aneka Tambang Tbk, Untuk mengetahui secara simultan strukturaktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Aneka tambang Tbk

## B. KAJIAN LITERATUR

### Struktur Aktiv

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Wahyuni (2017) perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Nudzunul, 2015).

Struktur aktiva dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur struktur aktiva dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011).

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan Penjualan adalah perbandingan dari perubahan Kenaikan ataupun Penurunan dalam jumlah total penjualan pada aktiva akhir tahun terhadap awal tahun (Puspawardani, 2014). Pertumbuhan penjualan (*sales growt*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Menurut Kasmir (2014) terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh pada komponen dalam aktiva lancar.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang meningkat memiliki jumlah laba ditahan yang lebih besar. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Andayani, 2015).

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Total penjualan (t)} - \text{Total penjualan (t-1)}}{\text{Total penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Harjito dan Martono, 2014).

#### ***Debt To Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan (Habibah dan Andayani, 2015). Untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara total *Debt* (total hutang) dan total *Equity* (total modal sendiri). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Kasmir, 2010).

$$\text{Debt to equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Totaln Ekuitas}} \times 100$$

#### **Pengaruh Struktur Aktiva Pada *Debt to Equity ratio* (DER)**

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Nudzunul, 2015). Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula, karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas utang, dimana perusahaan yang memiliki nilai aktiva tetap relatif besar akan cenderung lebih sedikit menggunakan modal asing dalam *Debt to Equity Ratio* (DER), Sehingga Sturuktur Aktiva yang kuat pada perusahaan akan berpengaruh terhadap Kebutuhan kredit perusahaan, Maka semakin tinggi nilai sturuktur Aktiva perusahaan kebutuhan akan

tambahan modal dari Pihak eksternal akan semakin rendah atau DER semakin rendah. Dalam penelitian Bayunitri dan Malik (2015), serta penelitian Margaretha (2010) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Pada *Debt to equity ratio* (DER)**

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Habibah dan Andayani, 2015). Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, dapat memberikan kemudahan dari perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana ekstern atau hutang untuk meningkatkan operasionalnya. Menurut (Brigham & Houtson, 2011), pertumbuhan penjualan perusahaan dapat berdampak pada jumlah pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka jumlah pinjaman yang didapat akan lebih besar juga, sehingga meningkatkan *Debt to equity ratio* (DER). Dalam penelitian Gunadhi & Putra (2019) dan Fadilah (2020) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan telaah teoritis dan telaah empiris, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Diduga struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)
- H2 : Diduga Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)
- H3 : Diduga Ada pengaruh secara simultan antara perputaran struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

## **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Struktur Aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Aneka tambang Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan terdiri atas nilai Aktiva Tetap, Aktiva Lancar, Total Penjualan, Total Liabilitas, Total Ekuitas. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) selama 22 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yaitu selama 10 tahun dari tahun 2011-2020 yang diakses di [www.Antam.com](http://www.Antam.com). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria data terbaru dan ketersediaan data untuk variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh landasa teori yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen-dokumen arsip yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada PT. Aneka tambang Tbk.

Menurut (sugiyono, 2019), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan

untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah. Uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji t, uji f.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen X yaitu struktur aktiva x1 dan pertumbuhan penjualan x2 terhadap struktur modal sebagai variabel dependen (Y), dengan menggunakan uji t dan uji F

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2 Uji Kolmogorov- Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25639567
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.196
	Negative	-.221
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah menggunakan spss 22

Berdasarkan tabel 2 diatas uji normalitas data dengan kolmogorov-smirnov test menunjukkan nilai sig sebesar 0.183 > 0.05 artinya resi dua data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Aktiva	.878	1.139
Pertumbuhan Penjualan	.878	1.139

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Data diolah menggunakan spss 22

Dari hasil uji multikolinearitas pada table 3 diatas dapat diketahui nilai tolerance > 0,100 atau 0,878 > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 Atau 1,139 < 10,00 Maka dapat Disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah menggunakan spss 22

Dari gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yg jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

## Regresi linear berganda

Tabel 6 Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.233	.316		.738	.485
Struktur Aktiva	.231	.150	.359	1.537	.168
Pertumbuhan Penjualan	.782	.296	.617	2.641	.033

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Data diolah menggunakan spss 22

Dari tabel diatas dapat dijabarkan persamaan regresinya yaitu :  
 $Y = 0,233 + 0,231X_1 + 0,782X_2$

1. Model persamaan regresi tabel 6 diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,233 hal ini berarti jika struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan bernilai 0, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai sebesar 0,233 dengan asumsi faktor nilainya bernilai tetap.
2. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai koefisien (B) untuk struktur aktiva menunjukkan angka yaitu 0,231 hal ini berarti setiap peningkatan 1%, struktur aktiva, maka akan menaikkan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,231. Nilai koefisien (B) pertumbuhan penjualan menunjukkan angka yaitu 0,782 hal ini berarti setiap peningkatan 1%, pertumbuhan

penjualan maka akan menaikkan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,782 dengan asumsi faktor lain bernilai tetap.

### Koefisien determinasi

Dari tabel 7 Model Summary diatas nilai R square menunjukkan angka sebesar 0,665. Hal ini berarti bahwa besar kemampuan kedua variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat disajikan oleh persamaan ini adalah sebesar 66,5%. Sedangkan sisanya sebesar 33,5% Disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak masukan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis t

**Tabel 8 Hasil Uji t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.233	.316		.738	.485
Struktur Aktiva	.231	.150	.359	1.537	.168
Pertumbuhan Penjualan	.782	.296	.617	2.641	.033

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Data diolah menggunakan spss 22

### Struktur Aktiva Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Dari tabel 8 diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk struktur aktiva sebesar 1,537 sedangkan  $t_{tabel}$  1,812 atau  $t_{hitung} 1,537 < t_{tabel} 1,812$  dengan nilai sig 0,168 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) maka (Hipotesis H1 di tolak). Karna kebutuhan dana untuk aktiva, terutama aktiva tetap dapat dibiayai oleh modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Perusahaan yang dapat membiayai kebutuhan aktiva tetap dengan dana internal dapat mengurangi resiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar tingkat aktiva yang diperoleh perusahaan, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun. Peneliti ini sejalan dengan peneliti Syafrida Hani, Dilla Ainur Rahmi (2014), Rista Bagus Sartika dan Bambang Sudiyatno (2011) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

### Pertumbuhan Penjualan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.

Dari tabel 8 diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk pertumbuhan penjualan sebesar 2.641 sedangkan  $t_{tabel}$  1,812 atau  $t_{hitung} 2.641 > t_{tabel} 1,812$  dan nilai sig 0,033 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) (maka Hipotesis H<sub>2</sub> di terima). Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin besar pula sumber dana eksternal berupa utang yang harus diandalkan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti Firnanti (2011), Santika dan Sudiyatno (2011) yang Menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

### Uji Hipotesis F

**Tabel 9 Hasil Uji f**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.172	2	.586	6.933	.022 <sup>a</sup>
Residual	.592	7	.085		
Total	1.764	9			

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva

Sumber : Data diolah menggunakan spss 22

Dari perhitungan tabel 9 di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{table}$  atau  $6.933 < 4.35$  yang berarti (Hipotesis  $H_3$  diterima). Hasil pengujian secara simultan atau uji F dapat disimpulkan bahwa Struktur aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur aktiva yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komposisi aktiva yang cocok untuk dijadikan jaminan pengembalian utang terhadap para pemberi pinjaman. Pertumbuhan penjualan yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendapatan yang relatif baik sehingga perusahaan dapat secara aman menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi. Peneliti ini sejalan dengan peneliti Yorena Alfian Alib, Bambang Suryono (2014) dan Maulia Habibah (2015). Mengatakan bahwa struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Debt to Equity Ratio.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada PT Aneka tambang Tbk (ANTAM)
2. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Aneka tambang Tbk (ANTAM)
3. Struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Aneka tambang Tbk (ANTAM)

Adapun saran yang dapat diajukan penulis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, dapat menambahkan variabel penelitian lain seperti, *Leverage*, *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO).
2. Bagi perusahaan agar dapat memperbaiki struktur modal, mempertahankan dan meningkatkan penjualan perusahaan salah satunya dengan cara meningkatkan Ekspor.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alib, Yoreno Alfian & Bambang Suryono. 2014. Pengaruh Struktur Aset, *Profitabilitas, Growth dan Size* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.
- Bayunitri, B. I. dan T. A. Malik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Study and Accounting Research* 12(1).
- Brigham, F.E., dan J. . H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta
- Devi, N.M.N.C., N.L.G.E. Sulindawati, dan M.A. Wahyuni. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victorina Z. Tirayoh 488 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 7(1):1-12.
- Fadilah, R. D. (2020). Pengaruh. Struktur Aktiva, .Size Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5).
- Firnanti, F. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadhi, G. B. Dh., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 641.
- Habibah, Maulia dan Andayani. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 7
- Hani, Syarida & Dilla Ainur Rahmi. 2014. Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Perdanaan Eksternal. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 14, No. 01, April 2014, ISSN 1693-7619.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Univertas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ketiga*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Margaretha, F. dan Ramadhan, A. R. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur



- Modal Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2): 119-130.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Ompusungu. (2020). Pagaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol. 4 No. 2*, 63–77.
- Puspawardhani, Nadia. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Di BEI. Universitas Udayana (Unud).
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta
- Santika, R. B. dan B. Sudiyatno. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 172-182.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta Sujarweni, V.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Sujarweni.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (ke 2). Alfabeta.
- Thausyah, N. . (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 4 (9) : 1-15.